

BAB III

HASIL PENELITIAN

3.1 Persepsi Fisis Tentang Diri Sendiri pada Perempuan Muslim Berbusana *Jilboobs*

Penafsiran seseorang terhadap objek dilihat dari segi fisik yang dinilai dari panca indera disebut persepsi fisis. Dalam mempresepsi seseorang dari segi fisik terkadang melakukan kekeliruan dan tidak sesuai dengan keadaan atau kondisi sebenarnya. Perempuan muslim berbusana *jilboobs* cenderung menggunakan pakaian yang ketat dan kerudung yang tidak menjulur menutupi dada ditunjang dengan bentuk tubuh yang bagus selain itu juga identik dengan perempuan yang senang berdandan. Anggapan tersebut memunculkan persepsi bahwa perempuan *jilboobs* berbadan langsing, cantik, menampakkan lekuk tubuh, dan mengenakan make up tebal.

3.1.1 Perempuan Muslim Berbusana *Jilboobs* Berbadan Langsing

Seseorang yang menarik secara fisik dan tidak terlalu gemuk atau terlalu kurus disebut sebagai langsing. Langsing mengacu kepada bentuk fisik yang indah. Seseorang dikatakan langsing jika memiliki indeks massa tubuh 18-24. Indeks massa tubuh bisa diketahui dengan mengukurnya yakni mengkuadratkan tinggi badan dalam satuan meter, kemudian berat badan dibagi hasil kuadrat tinggi badan. Jika hasilnya 18-24 maka seseorang bisa dikatakan langsing.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang perempuan muslim berbusana *Jilboobs* berbadan langsing yang dikemukakan oleh U.N. (07/07/2017 jam 17:30) bahwa:

“Jujur, Saya sebenarnya baru tahu mengenai istilah *jilboobs*, tetapi setelah Saya lihat di internet kebanyakan memang perempuan yang berbadan langsing yang berbusana *jilboobs*. Mungkin karena terlihat menarik aja ketika mengenakan pakaian yang ngepas di badan. Seharunya yang berbadan gemuk juga jika mengenakan pakaian serba ketat dan memperlihatkan bentuk tubuh disebut *jilboobs*. Tetapi memang mayoritas yang Saya lihat kebanyakannya yang berbadan langsing.”

Sedangkan S.W. (08/07/2017 jam 16:00) memberikan jawaban tentang perempuan muslim berbusana *Jilboobs* berbadan langsing bahwa:

“Tau. Menurut Aku, emang sekarang berhijab itu udah di bilang tren anak muda masa kini, dengan istilah busana *jilboobs* emang identik dengan cewek cantik juga berbadan langsing, mungkin agar terlihat modis juga, tapi balik ke diri masing-masing motif di balik berhijab itu apa. Gak cuma yang berbadan langsing aja sih, yang gemuk juga ada yang berpakaian ketat, tapi mungkin kalo yang gemuk sebagian besar pakaiannya gak terlalu ketat banget soalnya kan kalo ketat banget terlihat bagian seperti lipatan di perut, kalo perempuan biasanya untuk mensiasati bagian-bagian tersebut biar gak keliatan dengan memakai pakaian yang agak longgar.”

Kemudian E.S. (10/07/2017 jam 13:30) memberikan jawaban tentang perempuan muslim berbusana *Jilboobs* berbadan langsing bahwa:

“Ya, tau. Perempuan yang langsing terkadang memang ingin lebih menonjolkan bahwa dia memiliki badan yang langsing dengan demikian biasanya akan lebih percaya diri begitu pula dengan perempuan muslim yg memakai pakaian *jilboobs*. Seperti yang Saya bilang tadi, perempuan *jilboobs* lebih ingin menonjolkan bahwa dia memiliki bentuk badan yang bagus, bukan berarti yang gemuk gak bisa dibilang *jilboobs*. Cuma menurut Saya *jilboobs* bukan masalah postur tubuh tapi lebih ke gaya berpakaian dan kerudung yang dipakai. Perempuan yang gemuk gak terlalu ingin memperlihatkan lekuk tubuh mereka, soalnya badan Saya dulu gemuk dan kalo berpakaian yang agak ketat malah jadi gak PD.”

Selanjutnya R.Y. (12/07/2017 jam 17:00) memberikan jawaban tentang perempuan muslim berbusana *Jilboobs* berbadan langsing bahwa:

“Ya, tapi tau belum lama ini kalo istilah *jilboobs* itu sendiri. Menurut Saya yang berbusana *jilboobs* itu tidak selalu berbadan langsing. Meskipun kebanyakan yang memakai busana *jilboobs* itu perempuan yang berbadan langsing. Mungkin dilihat dari segi cocok tidaknya. Perempuan gemuk juga ada yang suka berpakaian ketat, tetapi mungkin lebih menarik dan cocok kalau perempuan berbadan langsing soalnya kan badannya bagus jadi pantas aja keliatannya.”

N.P.F. (14/07/2017 jam 10:15) memberikan jawaban mengenai perempuan muslim berbusana *Jilboobs* berbadan langsing bahwa:

“Baru tau sih *jilboobs* itu sendiri apa. Tapi setelah di kasih tau dan sempat *searching* juga perempuan muslim berbusana *jilboobs* memang kebanyakannya yang berbadan langsing, itu karena sebagian besar perempuan yang langsing lebih ingin memperlihatkan bentuk tubuhnya yang bagus. Sedangkan yang berbadan gemuk, meskipun jilbabnya tidak menutupi dada tapi cenderung mungkin lebih sering mengenakan pakaian yang tidak terlalu ketat. Dilihat dari segi kecocokan juga sih.”

Reduksi dari jawaban tentang perempuan muslim berbusana *Jilboobs* berbadan langsing adalah dari 5 informan, 2 Informan baru mengetahui istilah *jilboobs*, tetapi setelah melihat di internet mereka menyimpulkan bahwa kebanyakan perempuan berbusana *jilboobs* berbadan langsing. Begitu juga dengan 3 informan lainnya, perempuan berbadan langsing terkadang memang ingin lebih menonjolkan bahwa dia memiliki badan yang bagus dengan demikian biasanya akan lebih percaya diri. Semua informan mengatakan bahwa tidak hanya yang berbadan langsing saja, tetapi mungkin kalau yang gemuk sebagian besar pakaiannya tidak terlalu membentuk bagian tubuh atau sedikit longgar, terus dilihat dari segi kecocokan dengan postur tubuhnya juga. Bahkan seorang

informan mengatakan bahwa *jilboobs* bukan masalah postur tubuh tetapi lebih ke gaya berbusana dan kerudung yang dikenakannya.

Makna yang terkandung dalam perempuan muslim berbusana *Jilboobs* berbadan langsing adalah Perempuan *jilboobs* mayoritas berbadan langsing, meskipun sebenarnya *jilboobs* lebih berfokus kepada gaya berbusana yang dianggap melenceng bukan kepada bentuk tubuhnya. Perempuan muslim berbusana *jilboobs* berbadan langsing cenderung ingin menonjolkan bahwa dirinya memiliki bentuk tubuh yang bagus sehingga memberikan kesan menarik meski berjilbab. Selain itu juga dengan mengenakan pakaian yang pas di badan menumbuhkan rasa percaya diri, sehingga bisa lebih berekspresi dan menjadi diri mereka sendiri.

3.1.2 Anggapan Seksi pada Perempuan Muslim Berbusana *Jilboobs*

Istilah seksi lebih ke bentuk fisik perempuan. Meski sebenarnya seksi tidak hanya dilihat dari segi fisik karena pengertian seksi itu berbeda-beda setiap orangnya, tergantung dari sudut pandang mana seseorang mengartikan kata seksi itu sendiri. Perempuan seksi merupakan perempuan yang memiliki penampilan atau postur tubuh yang ideal, dalam berpakaian cenderung menonjolkan bentuk tubuh. Sehingga perempuan seksi sangat percaya diri, bersifat terbuka dan memperhatikan bentuk tubuhnya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang anggapan seksi pada perempuan muslim berbusana *jilboobs*, seperti yang dikemukakan oleh U.N. (07/07/2017 jam 17:30) bahwa:

“Ya mungkin karena pakaian yang dikenakan terlalu ketat terus juga tidak menutupi dada, jadi orang beranggapan seksi meski jilbaban juga.”

S.W. (08/07/2017 jam 16:00) menyatakan pendapat tentang anggapan seksi pada perempuan muslim berbusana *jilboobs* bahwa:

“Anggapan setiap orang kan berbeda beda, orang bisa mengatakan seksi mungkin dari segi bajunya yang ketat membentuk badan, kalau menurut Aku sih bagaimana kita menyikapinya aja karena mungkin gak sedikit cewek yang berbusana *jilboobs* mengikuti tren-tren busana sekarang, berjilbab tapi tetap keliatan gaul.”

Sedangkan E.S. (10/07/2017 jam 13:30) memberikan jawaban tentang anggapan seksi pada perempuan muslim berbusana *jilboobs* bahwa:

“Mungkin bukan anggapan seksi karena kata seksi biasanya lebih identik dengan pakaian lebih terbuka mungkin terlihat karena perempuan muslim yg memakai pakaian *jilboobs* masih menunjukkan lekuk tubuhnya sehingga terlihat lebih seksi di banding yg tidak menunjukkan lekuk tubuhnya.”

Kemudian R.Y. (12/07/2017 jam 17:00) memberikan jawaban tentang anggapan seksi pada perempuan muslim berbusana *jilboobs* bahwa:

“Menurut Saya gak semua yang berbusana *jilboobs* terlihat seksi, itu tergantung pandangan tiap-tiap orang saja. Seperti Saya sendiri tidak menganggap diri Saya seksi meski berbusana *jilboobs*.”

N.P.F. (14/07/2017 jam 10:15) berpendapat tentang anggapan seksi pada perempuan muslim berbusana *jilboobs* bahwa:

“Pandangan orang berbeda-beda, jika ada yang memandang perempuan muslim berbusana *jilboobs* terlihat seksi mungkin karena lekuk tubuhnya terlalu tercetak.”

Reduksi dari semua jawaban informan di atas tentang anggapan seksi pada perempuan muslim berbusana *jilboobs* adalah Semua informan mengatakan bahwa pandangan setiap orang berbeda-beda. Mungkin karena pakaian yang dikenakan terlalu ketat terus juga tidak menutupi dada sehingga bentuk tubuhnya kelihatan dan tidak semua yang *jilboobs* merasa seksi. Sedangkan salah satu informan menambahkan bahwa bukan anggapan seksi karena kata seksi biasanya lebih identik dengan pakaian yang lebih terbuka.

Makna yang terkandung dalam anggapan seksi pada perempuan muslim berbusana *jilboobs* adalah Persepsi seksi cenderung datang dari luar individu karena tidak semua perempuan muslim berbusana *jilboobs* ingin terlihat seksi, mayoritas dari mereka hanya ingin mengikuti tren berbusana sehingga tidak dianggap kuno. Anggapan setiap orang berbeda-beda tergantung bagaimana menanggapinya. Seksi lebih kepada pakaian yang terbuka, tetapi karena pakaiannya terlalu ketat dan kerudung yang tidak menutupi dada sehingga bentuk tubuhnya terlihat dan memberikan kesan seksi pada diri mereka.

3.1.3 Paras Cantik pada Perempuan Muslim Berbusana *Jilboobs*

Perempuan adalah makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki keistimewaan. Perempuan diibaratkan seperti mutiara, yang begitu cantik kilauannya. Semua perempuan itu cantik, tetapi jika mengartikan cantik dari segi fisik itu relatif. Cantik sebenarnya bukan hanya dinilai dari segi fisik tetapi lebih dari itu. Kecantikan perempuan sebenarnya adalah perempuan yang merasa nyaman dengan dirinya sendiri, dan menjadi dirinya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang paras cantik pada perempuan muslim berbusana *jilboobs*, yang dikemukakan oleh U.N. (07/07/2017 jam 17:30), yaitu:

“Menurut Saya setiap perempuan terlihat lebih cantik ketika mengenakan jilbab, ya meskipun masih dalam proses jadi jilbabnya pun belum bisa syar’i.”

Kemudian S.W. (08/07/2017 jam 16:00) menjawab pertanyaan tentang paras cantik pada perempuan muslim berbusana *jilboobs*, bahwa:

“Kalau pake jilbab tuh ngerasa lebih cantik karena sedikit lebih anggun gitu”

Selanjutnya E.S. (10/07/2017 jam 13:30) memberikan jawaban tentang paras cantik pada perempuan muslim berbusana *jilboobs*, bahwa:

“Sejujurnya pertama kali Saya menggunakan jilbab, Saya merasa tidak percaya diri karena wajah terlihat begitu bulat dan gendut tetapi seiring berjalan nya waktu Saya merasa jilbab bagian dari diri Saya sehingga Saya terlihat lebih cantik ketika menggunakan jilbab dari pada tidak menggunakan jilbab meskipun masih berbusana *jilboobs*.”

R.Y. (12/07/2017 jam 17:00) menjawab pertanyaan tentang paras cantik pada perempuan muslim berbusana *jilboobs*, bahwa:

”Yang membuat Saya merasa terlihat lebih cantik ketika berbusana *jilboobs*, karena sebelum berjilbab Saya melihat teman-teman Saya yang berjilbab terlihat anggun dan cantik, maka dari itu ketika Saya berjilbab Saya pun merasa terlihat lebih cantik meski berbusana *jilboobs*.”

N.P.F. (14/07/2017 jam 10:015) berpendapat mengenai paras cantik pada perempuan muslim berbusana *jilboobs*, bahwa:

“Aku merasa lebih terlihat cantik saat mengenakan jilbab, maka dari itu mengenakan jilbab. Tapi, kalo mengenakan jilbab panjang Aku belum siap terus juga terkesan kurang menarik.”

Reduksi dari semua jawaban informan di atas tentang paras cantik pada perempuan muslim berbusana *jilboobs* adalah semua informan mengatakan bahwa diri mereka terlihat cantik ketika mengenakan jilbab, meskipun jilbab yang dikenakan belum seutuhnya tertutup. Karena ketika mengenakan jilbab perempuan terlihat anggun sehingga informan tertarik untuk mengenakan jilbab.

Makna yang terkandung pada paras cantik pada perempuan muslim berbusana *jilboobs*, yakni Perempuan muslim berbusana *jilboobs* merasa dirinya terlihat lebih cantik setelah berkerudung. Jilbab juga membuat mereka terlihat anggun dan feminim sehingga memancarkan aura kecantikan, maka dari itu untuk terlihat cantik mereka berjilbab. Disamping itu, adanya motivasi dari luar ketika melihat perempuan berjilbab yang terlihat lebih cantik.

3.1.4 Perempuan Muslim Berbusana *Jilboobs* Menampakan Lekuk Tubuh

Setiap perempuan terlahir dengan bentuk tubuh yang berbeda-beda. Setiap perempuan perlu mengetahui bentuk tubuhnya guna menentukan busana yang cocok dan pantas untuk dipakai. Tidak dipungkiri mayoritas perempuan ingin terlihat langsing dan hal itu dilakukan dengan cara menyesuaikan busana yang diinginkan dengan bentuk tubuh.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang perempuan muslim berbusana *jilboobs* menampakan lekuk tubuh. Seperti yang dikemukakan U.N. (07/07/2017 jam 17:30) yaitu:

“Saya menanggapi dengan santai aja, karena memang saat ini Saya masih suka mengenakan busana yang ngetat dan kerudung yang pendek. Ya ini masih proses, semoga nanti bisa mengenakan jilbab panjang.”

Kemudian S.W. (08/07/2017 jam 16:00) memberikan jawaban tentang perempuan muslim berbusana *jilboobs* menampakan lekuk tubuh yaitu:

“Berjilbab tapi masih menampakan lekuk tubuh, kalau kata Aku berhijab itu kan untuk nutup aurat supaya bentuk tubuh gak keliatan, tapi kalo yg namanya *jilboobs* itu kebanyakan pakaian biasa gitu yg masih nampakin bentuk tubuh. Sebenarnya sih kurang afdol berjilbab tapi nampakin bentuk tubuh. Namun tiap orang itu punya gaya tersendiri termasuk Aku.”

E.S. (10/07/2017 jam 13:30) berpendapat tentang perempuan muslim berbusana *jilboobs* menampakan lekuk tubuh, bahwa:

“Saya pribadi menganggap bahwa diri Saya belum mampu untuk menutup seluruh lekuk tubuh Saya karena berbagai hal, namun walaupun Saya belum menutup seluruh nya tetapi tetap berusaha untuk bertaqwa kepada Tuhan dengan cara menggunakan jilbab meskipun masih terlihat lekuk tubuh.”

Selanjutnya R.Y. (12/07/2017 jam 17:00) memberikan jawaban tentang perempuan muslim berbusana *jilboobs* menampakan lekuk tubuh, bahwa:

“Mungkin Saya masih dalam proses memperbaiki diri dalam berjilbab ataupun berbusana. Dan mungkin karena kurangnya pengetahuan Saya mengenai cara berpakaian yang benar sesuai syariat agama Islam jadi busana yang Saya kenakan masih memperlihatkan lekuk tubuh.”

N.P.F. (14/07/2017 jam 10:15) memberikan jawaban tentang perempuan muslim berbusana *jilboobs* menampakan lekuk tubuh, yaitu:

“Aku menyadari, kalau Aku masih memperlihatkan lekuk tubuh dalam berjilbab. Aku tidak terlalu menanggapinya, meskipun banyak yang memandang negatif. Soalnya Aku malu kalau menggunakan jilbab panjang tapi sikapnya masih belum benar, jadi perlahan Aku mau merubah sikap dulu kemudian gaya berbusananya.”

Reduksi dari hasil wawancara dengan informan tentang perempuan muslim berbusana *jilboobs* menampakan lekuk tubuh adalah semua informan mengetahui bahwa perempuan muslim harus menutup auratnya, dan mereka menyadari untuk saat ini masih mengenakan pakaian yang ketat dan kerudung yang tidak menutupi bagian dada. Itu merupakan suatu proses dan semua informan mengungkapkan adanya keinginan untuk bisa mengenakan pakaian yang lebih tertutup untuk kedepannya.

Makna yang terkandung dalam perempuan muslim berbusana *jilboobs* menampakan lekuk tubuh adalah Perempuan muslim berbusana *jilboobs* menyadari bahwa diri mereka masih memperlihatkan lekuk tubuh meski sudah berjilbab tetapi setiap orang mempunyai gaya berbusananya tersendiri, sehingga mereka tidak terlalu mempermasalahkan pandangan orang. Belum adanya kesiapan dan keinginan untuk merubah sikap terlebih dahulu menjadi faktor penghambat untuk memakai jilbab yang benar.

3.1.5 Perempuan Muslim Berbusana *Jilboobs* Mengenakan *Make Up* Tebal

Tata rias wajah (*make up*) adalah kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik. Istilah *make up* lebih sering ditujukan kepada perubahan bentuk wajah, meski sebenarnya seluruh tubuh bisa di hias. Tujuan dari tata rias wajah yaitu untuk mengubah penampilan fisik khususnya di bagian wajah yang dinilai kurang sempurna.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang perempuan muslim berbusana *jilboobs* mengenakan

make up tebal. Menurut U.N. (08/07/2017 jam 17:30) jawabannya yaitu:

”Menurut Saya sah saja kalo perempuan muslim berjilbab mengenakan *make up*, Saya sendiri selalu mengenakan *make up* itu karena biar terlihat menarik. Jadi meskipun berjilbab tapi aura kecantikannya bisa terpancar. Kalau masalah tebal engganya sih itu tergantung selera pemakai *make up* itu sendiri.”

Sedangkan S.W. (08/07/2017 jam 16:00) mengemukakan pendapatnya tentang perempuan muslim berbusana *jilboobs* mengenakan *make up* tebal yaitu:

“Berjilbab tapi mengenakan *make up* tebal wajar aja sih soalnya perempuan emang udah klop sama *make up*, mau yg berjilbab atau engga tetep *bermake-up* dan tergantung pula sama orangnya seneng *bermake-up* atau engga.”

E.S. (10/07/2017 jam 13:30) menjawab pertanyaan tentang perempuan muslim berbusana *jilboobs* mengenakan *make up* tebal, bahwa:

“Menurut Saya gak masalah perempuan baik yang berjilbab ataupun yang enggak mengenakan *make up* tebal. Karena sekarang ini *make up* sudah menjadi kebutuhan dan setiap perempuan selalu ingin terlihat cantik.”

Kemudian R.Y. (12/07/2017 jam 17:00) menjawab pertanyaan tentang perempuan muslim berbusana *jilboobs* mengenakan *make up* tebal yaitu:

”Kalau Saya sih tidak terlalu suka pakai *make up* tebal, itu karena kan sudah jelas dalam aturannya kalau yang berlebih-lebihan itu tidak baik. Jadi ya *bermake up* tapi seadanya aja.”

N.P.F. (14/07/2017 jam 10:15) menjawab pertanyaan tentang perempuan muslim berbusana *jilboobs* mengenakan *make up* tebal, bahwa:

“Kalo menurut Aku, perempuan ber-*make up* tidak ada salahnya. Karena ber-*make up* adalah kebutuhan seorang wanita untuk mempercantik diri. Karena di islam pun tidak melarang seorang wanita untuk berdandan, tapi ada adabnya. Untuk perempuan berjilbab pake *make*

up tebal mungkin itu kembali lagi pada pribadiya masing-masing. Dan tergantung niatnya masing-masing juga.”

Reduksi dari semua hasil wawancara di atas mengenai perempuan muslim berbusana *jilboobs* mengenakan *make up* tebal, dari 5 informan, 4 informan tidak mempermasalahkan mengenai perempuan berjilbab mengenakan *make up* karena *make up* sudah menjadi kebutuhan mereka. Masalah tebal tidaknya tergantung selera dan kebutuhan masing-masing. 1 informan mengemukakan bahwa tidak terlalu suka mengenakan *make up* tebal, karena sudah jelas aturannya yang berlebihan itu tidak baik.

Makna yang terkandung dalam perempuan muslim berbusana *jilboobs* mengenakan *make up* tebal adalah Perempuan *jilboobs* mengenakan *make up* karena sekarang ini sudah menjadi suatu kebutuhan, bahkan tanpa *make up* bisa membuat mereka tidak percaya diri saat berinteraksi dengan orang lain. *Make up* disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan karena tidak semua perempuan *jilboobs* senang menggunakan *make up* tebal, dengan menggunakan *make up* mereka merasa aura kecantikannya terpancar. Meskipun sering menggunakan *make up* tetapi mereka tetap memperhatikan adab, bahwa yang berlebihan itu tidak baik.

3.2 Persepsi Psikologis Tentang Diri Perempuan Muslim Berbusana *Jilboobs*

Rakhmat (2011: 51) mendefinisikan persepsi sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan

informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan psikologis menurut Dr. Singgih Dirgagunasa adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia. Dapat disimpulkan persepsi psikologis adalah penafsiran pesan terhadap tingkah laku manusia. Perempuan *jilboobs* yang cenderung berpenampilan mencolok dan dilihat dari perilakunya yang terlihat percaya diri, selain itu juga lebih terbuka dalam berinteraksi memunculkan berbagai persepsi. Seperti adanya persepsi menarik, risih, kepercayaan diri, mencari perhatian, dan keterbukaan diri.

3.2.1 Persepsi Menarik pada Perempuan Muslim Berbusana *Jilboobs* Berpenampilan

Menarik dapat diartikan mempengaruhi, membangkitkan hasrat untuk memperhatikan (mengindahakan). Menarik tidak hanya dilihat dari segi fisik tetapi penilaian perilaku, maka menarik berbeda dengan cantik. Seseorang yang biasa-biasa saja bisa terlihat menarik karena memiliki pribadi yang menawan. Menurut para ahli, ada tiga sifat utama yang membuat seseorang terlihat lebih menarik dari orang lain, yaitu sikap positif, sikap perhatian dan percaya diri.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang persepsi menarik pada perempuan muslim berbusana *jilboobs*, seperti yang dikemukakan U.N. (07/07/2017 jam 17:30) bahwa:

“Saya merasa terlihat menarik dengan busana yang dipakai, Saya memang suka mengikuti tren busana jadi biar tidak dianggap kudet.”

Menurut S.W. (08/07/2017 jam 16:00) persepsi menarik pada perempuan muslim berbusana *jilboobs*, yaitu:

“Terlihat menarik ketika memakai jilbab keliatan feminim lebih anggun, meski masih berbusana *jilboobs*. Jadi kalau pake jilbab itu ngerasa lebih cantik aja dibanding pas engga pake jilbab.”

E.S. (10/07/2017 jam 13:30) berpendapat tentang persepsi menarik pada perempuan muslim berbusana *jilboobs*, yaitu:

“Mungkin gaya pakaian yang kekinian jadi terlihat menarik dan cocok aja dengan *style* Saya.”

Kemudian R.W. (12/07/2017 jam 17:00) menjawab pertanyaan tentang persepsi menarik pada perempuan muslim berbusana *jilboobs*, bahwa:

“Yang membuat Saya terlihat menarik karena busana yang Saya pakai tidak monoton dan tidak terlihat kuno.”

Selanjutnya N.P.F. (14/07/2017 jam 10:15) berpendapat tentang persepsi menarik pada perempuan muslim berbusana *jilboobs*, yaitu:

” Yang membuat Aku terlihat menarik ketika berbusana *jilboobs*, pakaian dan jilbab yang aku pakai mengikuti tren busana, trus juga pakaiannya pun ngepas di badan jadi gak keliatan longgar atau ke kecilan jadi terlihat menarik aja.”

Reduksi dari semua jawaban informan di atas tentang persepsi menarik pada perempuan muslim berbusana *jilboobs* adalah semua informan menyatakan bahwa mereka terlihat menarik karena gaya berbusana yang mereka kenakan tidak monoton atau kuno dan mereka selalu mengikuti tren berbusana. Disamping itu salah satu informan juga mengatakan pakaian yang pas di badan membuatnya merasa terlihat menarik.

Makna yang terkandung dalam perempuan muslim berbusana *jilboobs* berpenampilan menarik adalah perempuan muslim berbusana *jilboobs* merasa diri

menarik awalnya muncul atas persepsi orang lain terhadap dirinya. Hal itu membuat seseorang tersebut menanamkan konsep diri bahwa ia terlihat menarik dengan berbusana *jilboobs*, sehingga memiliki pikiran gaya berbusana yang ngepas di badan membuat mereka terlihat menarik. Disamping itu dengan mengikuti tren berbusana, mereka tidak akan dianggap ketinggalan zaman, meskipun berjilbab mereka bisa terlihat menarik karena gaya berbusananya tidak monoton.

3.2.2 Persepsi Risih Perempuan Muslim Berbusana *Jilboobs*

Risih merupakan rasa malu atau merasa tidak nyaman tentang suatu hal. Perasaan risih muncul karena adanya ketidaknyamanan yang datang dari luar individu yang ditujukan kepada dirinya ataupun dari dalam individunya sendiri. Risih sendiri biasanya lebih berpengaruh pada kondisi internal atau suasana hati seseorang.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang persepsi risih perempuan muslim berbusana *jilboobs* seperti yang dikemukakan U.N. (07/07/2017 jam 17:30), yaitu:

“Terkadang Saya merasa risih ketika di tempat umum banyak laki-laki yang ngeliatin atau ngegodain padahal Saya berjilbab. Ya mungkin Saya mengenakan pakaian ketat makannya Saya masih suka diganggu laki-laki. Tetapi selebihnya sih nyaman-nyaman aja dengan busana seperti ini.”

Menurut S.W. (08/07/2017 jam 16:00) tentang persepsi risih perempuan muslim berbusana *jilboobs*, yaitu:

“Engga sih selama 3 tahun berjilbab dengan pakaian seperti ini gak pernah ngerasa risih sama penampilan Aku, ya selama itu sopan.”

E.S. (10/07/2017 jam 13:30) menjawab pertanyaan tentang persepsi risih perempuan muslim berbusana *jilboobs*, yaitu:

“Engga sih, Saya merasa nyaman memakai pakaian seperti ini meski kadang jadi pusat perhatian juga, karena mungkin pakaiannya terlalu ketat.”

Kemudian R.Y. (12/07/2017 jam 17:00) berpendapat tentang persepsi risih perempuan muslim berbusana *jilboobs*, yaitu:

“Saya sih selama ini masih PD dengan pakaian yang Saya pakai gak merasa risih karena merasa nyaman dengan busana seperti ini.”

N.P.F. (14/07/2017 jam 10:15) mengungkapkan tentang persepsi risih perempuan muslim berbusana *jilboobs*, yaitu:

” Iya, kadang-kadang suka risih, kalo pake kerudung tapi pakaiannya mash ketat dan bajunya masih pendek, jadi lekukan tubuh masih keliatan. Tapi ya gimana, pengen berpakaian syar’i tapi belum siap juga, tapi keinginan mah udah ada.”

Reduksi dari semua jawaban informan diatas tentang persepsi perempuan muslim berbusana *jilboobs*, adalah dari 5 informan 3 orang menyatakan tidak merasa risih dengan busana *jilboobs* yang dikenakan sehari-hari, mereka merasa nyaman dan percaya diri dengan gaya berbusana mereka. Sedangkan 2 informan lainnya mengatakan jika mereka terkadang merasa risih karena kerap kali mendapat gangguan dari lawan jenis.

Makna yang terkandung dalam persepsi risih perempuan muslim berbusana *jilboobs* adalah Sebagian dari perempuan *jilboobs* beranggapan selama pakaiannya sopan dan nyaman, mereka tidak merasa risih. Perasaan risih itu muncul ketika mendapat gangguan dari lawan jenis meski sudah berjilbab dan

terkadang menjadi pusat perhatian. Mereka menyadari gangguan tersebut ada karena penampilan mereka yang dianggap mencolok dalam berjilbab.

3.2.3 Kepercayaan Diri Perempuan Muslim Berbusana *Jilboobs*

Menurut Hygiene kepercayaan diri adalah penilaian yang relatif tentang diri sendiri, mengenai kemampuan, bakat, kepemimpinan, inisiatif, dan sifat-sifat lain, serta kondisi-kondisi yang mewarnai kehidupan manusia. Kepercayaan diri berawal dari diri sendiri dan dukungan dari orang lain. Kepercayaan diri dapat mengubah seseorang menjadi lebih yakin dan mampu menghadapi atau mengerjakan sesuatu.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang kepercayaan diri perempuan muslim berbusana *jilboobs*, U.N. (07/07/2017 jam 17:30) mengatakan bahwa:

“Ya, Saya merasa percaya diri mengenakan pakaian seperti ini. Saya sempat mengenakan pakaian gamis dan kerudung panjang ke acara islami gitu tapi saya malah terlihat aneh mungkin karena belum terbiasa dan itu membuat Saya merasa tidak percaya diri, dan merasa itu bukan diri saya sendiri.”

S.W. (08/07/2017 jam 16:00) berpendapat tentang kepercayaan diri perempuan muslim berbusana *jilboobs*, yaitu:

“Iya semenjak berjilbab sampe sekarang gak tau aja gitu ngerasa lebih PD aja dalam berpenampilan karna kan jilbab sekarang *stylish* banget. Terus juga gak ada yang mempermasalahkannya jadi ya PD aja.”

E.S. (10/07/2017 jam 13:30) menjawab pertanyaan tentang kepercayaan diri perempuan muslim berbusana *jilboobs*, yaitu:

”Ya, Saya merasa kepercayaan diri Saya tumbuh ketika mengenakan busana seperti ini karena lebih menjadi diri sendiri, dari pada mengenakan pakaian yang tertutup tapi kitanya gak nyaman terus juga belum ada kesiapan jadi mending seperti ini dulu, kalau udah siap baru mengenakan pakaian yang lebih tertutup.”

Kemudian R.Y. (12/07/2017 jam 17:00) memberikan jawaban tentang kepercayaan diri perempuan muslim berbusana *jilboobs* bahwa:

“Ya, Karena Saya merasa percaya diri saat berjilbab selain itu dengan gaya seperti ini Saya merasa lebih bebas berekspresi sebagai perempuan berjilbab.”

Selanjutnya N.P.F. (14/07/2017 jam 10:15) berpendapat tentang kepercayaan diri perempuan muslim berbusana *jilboobs* bahwa:

“Iya, kepercayaan diri aku tumbuh ketika memakai *style* busana yang setiap hari aku kenakan. Tapi, walaupun aku mengikuti tren jilbab masa kini, keinginan untuk bisa berjilbab sesuai ajaran agama Islam itu ada. Inshaallah masih dalam proses.”

Reduksi dari semua jawaban informan diatas tentang kepercayaan diri perempuan muslim berbusana *jilboobs* adalah Semua informan merasa kepercayaan dirinya tumbuh ketika mengenakan pakaian yang biasa mereka kenakan, karena sekarang jilbab sudah *stylish*. Seorang informan mengatakan ketika mengenakan busana yang berbeda dari biasanya malah merasa tidak percaya diri, karena merasa bukan dirinya sendiri. Selain dari itu, masyarakat tidak memperlmasalahkannya jadi merasa percaya diri dengan busana yang dikenakan. Disamping itu juga informan mengatakan gaya berbusananya membuat lebih bebas berekspresi sebagai perempuan berjilbab. Tetapi, meskipun mengikuti tren jilbab masa kini, keinginan untuk bisa berjilbab sesuai ajaran agama Islam itu ada.

Makna yang terkandung dalam kepercayaan diri perempuan muslim berbusana *jilboobs* adalah Kepercayaan diri perempuan muslim berbusana *jilboobs* muncul dengan mengenakan busana yang mereka kenakan sehari-hari, ketika berbusana lebih tertutup malah membuat mereka merasa tidak percaya diri. Mereka merasa percaya diri dalam berjilbab karena jilbab sekarang sudah semakin modern sehingga tidak takut dianggap kuno. Busana *jilboobs* membuat mereka merasa menjadi diri sendiri karena lebih bereksperimen dalam berjilbab. Apalagi jika mendapat umpan balik positif terhadap gaya berbusananya sehingga memunculkan kepercayaan diri.

3.2.4 Perempuan Muslim Berbusana *Jilboobs* untuk Mencari Perhatian

Perhatian merupakan salah satu faktor psikologis yang mempunyai sifat-sifat menonjol baik dari dalam maupun luar individu yang membantu dalam hal interaksi, yang berasal dari dalam adalah faktor biologis, sosial serta kemauan, sedangkan yang berasal dari luar adalah gerakan dan lingkungan. Setiap orang cenderung memperhatikan hal-hal yang penting, menonjol, dan melibatkan diri individu tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang perempuan muslim berbusana *jilboobs* untuk mencari perhatian, yang dikemukakan oleh U.N. (07/07/2017 jam 17:30) bahwa:

“Memang perempuan yang *jilboobs* sering kali jadi pusat perhatian apalagi laki-laki. Mungkin sebagian orang berpakaian seperti itu untuk mencari perhatian semata, tapi Saya sendiri sih emang karena suka mengikuti tren busana jadi bukan karena ingin cari perhatian atau gimana.”

S.W. (08/07/2017 jam 16.00) berpendapat tentang perempuan muslim berbusana *jilboobs* untuk mencari perhatian, yaitu:

“Mengikuti *style* berbusana dengan berpakaian *jilboobs* hanya untuk mencari perhatian semata, pada dasarnya setiap orang berbusana *stylish* pasti salah satunya ingin menarik perhatian orang, ingin terlihat beda dari setiap orang yang melihatnya, jadi menurutku sih gak kenapa-apa.”

E.S. (10/07/2017 jam 13:30) menjawab pertanyaan tentang perempuan muslim berbusana *jilboobs* untuk mencari perhatian, yaitu:

“Menurut Saya gak masalah kalau seseorang berbusana *jilboobs* untuk mencari perhatian, tapi tidak semuanya yang berbusana *jilboobs* tujuannya hanya untuk mencari perhatian semata meskipun mungkin ada beberapa, Saya sendiri berbusana seperti ini karena memang merasa lebih percaya diri dan nyaman juga bukan karena ingin mencari perhatian.”

Kemudian R.Y. (12/07/2017 jam 17:00) berpendapat tentang perempuan muslim berbusana *jilboobs* untuk mencari perhatian, yaitu:

“Menurut Saya itu tergantung dari diri masing-masing, apa alasan dia mengenakan busana *jilboobs*, kalau Saya bukan karena ingin mencari perhatian tetapi lebih tepatnya ingin terlihat menarik dan modis.”

N.P.F. (14/07/2017 jam 10:15) menjawab pertanyaan tentang perempuan muslim berbusana *jilboobs* untuk mencari perhatian, yaitu:

“Kalo menurut Aku sih, asal ada kemauan dulu untuk berjilbab, niatnya untuk apapun itu gak masalah. Itu urusan diri sendiri dan Allah saja.”

Reduksi dari jawaban semua informan di atas tentang perempuan muslim berbusana *jilboobs* untuk mencari perhatian adalah semua informan mengatakan tidak masalah mengenai tujuan dari berjilbab untuk mencari perhatian, tetapi

mereka sendiri mengaku berbusana *jilboobs* bukan untuk mencari perhatian karena mereka hanya mengikuti tren berbusana saja. Mereka merasa percaya diri dengan gaya berbusananya dan semuanya tergantung kepada niat masing-masing.

Makna yang terkandung dalam perempuan muslim berbusana *jilboobs* untuk mencari perhatian adalah setiap orang tidak dipungkiri terkadang ingin mendapat perhatian. Berbagai cara dilakukan guna mendapat perhatian salah satunya dengan berbusana yang sedikit mencolok. Berbagai motif seseorang dalam mencari perhatian diantaranya sebagai bentuk eksistensi diri, ingin di hargai, ataupun ingin dianggap keberadaannya. Persepsi orang lain terhadap seseorang, bisa saja berbeda dengan persepsi seseorang tersebut terhadap dirinya sendiri. Orang lain mungkin menganggapnya hanya mencari perhatian semata tetapi seseorang tersebut bisa mempresepsikan kebalikannya.

3.2.5 Keterbukaan Diri pada Perempuan Muslim Berbusana *Jilboobs*

Menurut Jahson, membuka diri adalah pengungkapan reaksi atau tanggapan individu terhadap situasi yang sedang dihadapinya serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan atau berguna untuk memahami tanggapan individu. Membuka diri kepada orang lain merupakan dasar relasi yang memungkinkan komunikasi intim baik dengan diri kita sendiri maupun dengan orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara mengenai keterbukaan diri pada perempuan muslim berbusana *jilboobs*, U.N. (07/07/2017 jam 17:30) berpendapat bahwa:

“Menurut Saya, perempuan berbusana *jilboobs* dinilai lebih terbuka dengan orang-orang dibanding yang pakai pakaian syar’i yang lebih tertutup, mungkin lebih hati-hati kali ya baik dalam berbicara atau hal lainnya.”

S.W. (08/07/2017 jam 16:00) memberikan jawaban tentang keterbukaan diri pada perempuan muslim berbusana *jilboobs*, yaitu:

“Keterbukaan diri perempuan muslim yang berbusana *jilboobs*, menurut aku keterbukaan diri itu muncul dari pribadinya masing masing malahan bagus mengikuti *style* berbusana artinya mengembangkan dan mencintai produk Indonesia. Karena emang *style* dari tahun ke tahun itu selalu beda kadang juga *style* jadul muncul lagi di masa kini. Jadi menerima setiap perkembangan *style* termasuk busana *jilboobs*.”

E.S. (10/07/2017 jam 13:30) berpendapat tentang keterbukaan diri pada perempuan muslim berbusana *jilboobs*, bahwa:

“Menurut Saya, keterbukaan diri itu bisa dilihat juga salah satunya dari gaya berbusana, gaya berbusana bisa mencerminkan karakter seseorang. Seorang yang berbusana *jilboobs* lebih berekspresi dan itu terlihat lebih terbuka kepada orang lain berbeda dengan yang lebih tertutup mungkin lebih hati-hati dalam berperilaku dan berkata sehingga dari segi perilakunya juga agak lebih tertutup.”

R.Y. (12/07/2017 jam 17:00) memberikan jawaban tentang keterbukaan diri pada perempuan muslim berbusana *jilboobs*, yaitu:

“Keterbukaan diri itu penting guna bersosialisasi dengan orang lain, sama halnya yang berbusana *jilboobs* pun terbuka dalam hal menerima perkembangan zaman seperti Saya ini terbuka dalam menerima tren berbusana dengan mengikuti setiap perkembangan gaya berbusana.”

Kemudian N.P.F. (14/07/2017 jam 10:15) berpendapat tentang keterbukaan diri pada perempuan muslim berbusana *jilboobs*, bahwa:

“Keterbukaan diri perempuan muslim berbusana *jilboobs* mungkin dari segi sikapnya lebih terbuka baik dalam hal berkomunikasi dengan

orang lain ataupun dari segi sikapnya. Karena Aku sendiri selalu terbuka terhadap orang lain. terus mungkin kalo sama yang pakaiannya tertutup gitu agak sedikit sungkan dan lebih menghargai jadi gak terlalu terbuka dari segi sikap juga.”

Reduksi dari semua jawaban informan diatas tentang keterbukaan diri pada perempuan muslim berbusana *jilboobs* adalah dari 5 informan, 2 informan menyatakan keterbukaan diri lebih kepada terbuka dari segi sikap, perempuan muslim berbusana *jilboobs* cenderung lebih terbuka dari segi sikap kepada orang lain. 2 informan mengatakan keterbukaan diri lebih kepada terbuka dalam hal menerima perkembangan *style* tren berbusana. Perempuan *jilboobs* membuka diri terhadap perkembangan tren berbusana dan mengikutinya. 1 orang informan mengatakan keterbukaan diri perempuan *jilboobs* dilihat dari gaya berbusananya lebih berekspresi dan itu menunjukkan sikap lebih terbuka kepada orang lain karena busana yang dikenakan mencerminkan karakter pribadi.

Makna yang terkandung dalam keterbukaan diri perempuan muslim berbusana *jilboobs* adalah keterbukaan diri penting dalam mengembangkan diri. Setiap orang perlu membuka diri terhadap orang lain, tidak hanya itu juga perlu membuka diri terhadap perkembangan zaman seperti halnya *fashion* berbusana. Keterbukaan diri membuat orang lain mampu untuk mengetahui cara berpikir, perasaan dan sesuatu yang kita inginkan. Selain itu keterbukaan diri meningkatkan jalur komunikasi dengan orang lain, dan itu mendorong orang lain untuk memberi informasi yang dia miliki sehingga akan terjadi saling memberi dan akhirnya timbul *feedback* positif dalam berkomunikasi.

3.3 Persepsi Sosial pada Perempuan Muslim Berbusana *Jilboobs*

Persepsi sosial merupakan proses yang digunakan untuk mengetahui dan memahami orang lain. Persepsi sosial dapat dijadikan kerangka berpikir untuk mempermudah dan mengatur hubungan seseorang dengan orang lain. Persepsi sosial juga terkadang membuat kesalahan dalam persepsi hal itu karena terlalu sempitnya sudut tinjauan individu dalam memahami dan menilai orang lain seperti halnya pada perempuan *jilboobs* yang dianggap nakal dan berani, disamping itu juga karena gaya berbusananya yang modern sehingga memberikan kesan modis. Kemudian muncul anggapan pengetahuan agamanya masih minim dan adanya stereotif perempuan shalehah identik dengan jilbab.

3.3.1 Perempuan Nakal *Berjilboobs*

Nakal memiliki arti suka berbuat kurang baik (tidak menurut) atau bisa di katakan melanggar aturan. Ketika seseorang melanggar aturan atau berbuat melenceng di luar aturan maka seseorang tersebut bisa disebut nakal. Sama halnya dengan perempuan muslim berbusana *jilboobs* yang dipersepsikan nakal oleh sebagian orang. Sudah jelas bahwa *jilboobs* melanggar aturan berpakaian menurut ajaran Agama Islam, oleh karena itu muncul persepsi nakal.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang perempuan nakal *berjilboobs*, U.N. (07/07/2017 jam 17:30) beranggapan bahwa:

“Nah itu tadi karena orang beranggapan yang berjilbab itu harus menutupi seluruh bagian tubuh dengan pakaian yang tertutup. Kalo Saya sendiri kan masih dalam proses jadi pakaiannya sama seperti kaya sebelum

berjilbab cuma sekarang lebih panjang pakainannya. Gak semua yang *jilboobs* nakal, itu tergantung pribadinya sendiri.”

S.W. (08/07/2017 jam 16:00) menjawab pertanyaan tentang perempuan nakal *berjilboobs*, yaitu:

“Perempuan nakal *berjilboobs*, emang kita gak bisa nilai orang cuma dari *covernya* aja. Anggapan orang, perempuan berjilbab itu menunjukkan dirinya sholehah, semua perempuan berhijab itu disamaratakan sholehah tapi bisa juga jilbab menjadi tameng bagi perempuan nakal. Dengan berjilbab setidaknya sudah lebih baik dari sebelumnya yang belum berjilbab, kalo masalah sikap perlahan bisa di perbaiki.”

Kemudian E.S. (10/07/2017 jam 13:30) menjawab pertanyaan tentang perempuan nakal *berjilboobs*, yaitu:

“Saya gak setuju kalau semua perempuan *berjilboobs* itu nakal, gak semua yang *jilboobs* itu nakal. Setiap orang memiliki perilaku yang berbeda meskipun dari segi pakaian dan jilbab yang di pakai belum tertutup seutuhnya tetapi setidaknya ada usaha untuk berubah kearah yang lebih baik.”

R.Y. (12/07/2017 jam 17:00) memberikan pendapat tentang perempuan nakal *berjilboobs*, yaitu:

“Gak semua perempuan *jilboobs* nakal, itu tergantung perilakunya masing-masing. Menurut Saya sendiri dan berdasarkan pengalaman pribadi, seseorang mengenakan busana *jilboobs* karena belum adanya kesiapan namun tetap ingin hijrah walau perlahan dengan mengenakan jilbab lalu mulai merubah perilakunya menjadi lebih baik dari sebelumnya.”

Selanjutnya N.P.F. (14/07/2017 jam 10:15) memberikan pendapat tentang perempuan nakal *berjilboobs*, yaitu:

“Kalo menurut Aku sih ya itu balik lagi ke pribadinya masing-masing. Tergantung dari niatnya, kalo niatnya baik ya jangan dulu asal

ngejudge. Kita gak bisa nerawang pikiran orang dengan mudahnya. Jadi ya tergantung pribadinya masing-masing kalo masalah nakal engganya.”

Reduksi dari semua jawaban informan di atas tentang perempuan nakal *berjilboobs* adalah semua informan tidak setuju jika semua perempuan muslim berbusana *jilboobs* disebut nakal. Karena seseorang tidak bisa dinilai hanya dari *covernya* saja. Semuanya tergantung kepada pribadinya masing-masing. Meskipun dari segi busana yang di pakai belum tertutup seutuhnya tetapi setidaknya ada usaha untuk berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Makna yang terkandung dalam perempuan nakal *berjilboobs* adalah perempuan muslim berbusana *jilboobs* dipersepsikan nakal oleh sebagian orang. Walaupun begitu, tidak semua perempuan *jilboobs* nakal, karena setiap orang memiliki perilaku yang berbeda. Diakui oleh mereka untuk saat ini memang masih belum bisa merubah sikap mereka di masa lalu sebelum berjilbab, tetapi dengan berjilbab berusaha untuk memperbaiki diri. Bagi mereka yang terpenting ada keinginan dan usaha untuk berjilbab, masalah bagaimana orang mempersepsikannya tergantung kepada pribadinya masing-masing.

3.3.2 Sikap Berani pada Diri Perempuan Muslim Berbusana *Jilboobs*

Berani diartikan mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dan sebagainya. Menurut Peter Irons keberanian adalah suatu tindakan memperjuangkan sesuatu yang dianggap penting dan mampu menghadapi segala sesuatu yang menghalanginya karena percaya kebenarannya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara tentang sikap berani pada diri perempuan muslim berbusana *jilboobs*, U.N. (07/07/2017 jam 17:30) memberikan jawaban bahwa:

” Banyak orang yang memandang sebelah mata karena pakaian yang Saya kenakan terlalu ketat terus kerudungnya juga tidak menutupi dada, tapi Saya tidak terlalu memedulikannya. Walaupun Saya tau itu salah, tapi kan kalau pakai yang syar’i harus ada kesiapan, jadi ya Saya berani berpakaian seperti ini karena merasa aurat saya sudah tertutup meski kadang jadi pusat perhatian juga.”

Kemudian S.W. (08/07/2017 jam 16:00) mengungkapkan pendapat tentang sikap berani pada diri perempuan muslim berbusana *jilboobs*, yaitu:

“Aku berani ngikutin busana yg memang aku suka gak peduli orang mandang gimana yang penting aku ngerasa cocok terlebih busana yang aku kenakan itu masih sopan.”

Selanjutnya E.S. (10/07/2017 jam 13:30) menjawab pertanyaan tentang sikap berani pada diri perempuan muslim berbusana *jilboobs*, yaitu:

“Yang membuat Saya berani berbusana *jilboobs*, karena kembali lagi ke diri Saya sendiri. Saya mengenakan pakaian seperti ini karena ini gaya Saya, Saya merasa cocok berbusana seperti ini. Selama itu terlihat sopan, Saya berani mengenakannya. “

R.Y. (12/07/2017 jam 17:00) menjawab pertanyaan tentang sikap berani pada diri perempuan muslim berbusana *jilboobs*, yaitu:

“Saya tau banyak yang memandang negatif perempuan berjilbab tapi berbusana ketat, Saya berani mengenakan busana *jilboobs* karena ini gaya berbusana yang cocok dengan Saya disamping dalam proses belajar untuk bisa memakai pakaian yang lebih tertutup lagi.”

N.P.F. (14/07/2017 jam 10:15) memberikan jawaban tentang sikap berani pada diri perempuan muslim berbusana *jilboobs*, bahwa:

“Kalo untuk itu sebenarnya meskipun aku mengikuti *style* berbusana *jilboobs* masa kini, tapi yang jelas aku selektif memakai busana yang akan digunakan. Karena *style* kita menentukan kepribadian kita. Selama itu pakaiannya sopan, rapih dan nyaman pasti aku pake.”

Reduksi dari semua jawaban informan di atas tentang sikap berani pada diri perempuan muslim berbusana *jilboobs*, yaitu sebagian informan mengatakan bahwa mereka tidak memperdulikan anggapan negatif orang lain mengenai busana *jilboobs* yang dikenakan. Dari 5 informan, 4 informan menjelaskan mereka berani berbusana *jilboobs* karena itu gaya berbusana mereka dan merasa cocok dengan diri mereka sendiri. Sedangkan 1 informan mengatakan selama busana yang dikenakan masih terlihat sopan, rapih dan nyaman ia berani mengenakannya. Meskipun *jilboobs* tetapi dirinya tetap selektif dalam memilih busana, karena baginya gaya berbusana menentukan kepribadiannya.

Makna yang terkandung dalam sikap berani pada diri perempuan muslim berbusana *jilboobs*, adalah Perempuan muslim berbusana *jilboobs* berani berbusana ketat dan kerudung yang tidak menutupi dada karena bagi mereka tidak ada yang memperlakukan gaya berbusananya meski terkadang menjadi pusat perhatian. Selama busana yang dikenakan pantas, sopan dan nyaman bagi mereka itu bukan masalah.

3.3.3 Perempuan Muslim Berbusana *Jilboobs* Berpenampilan Modis

Modis asal kata dari mode, sehingga dapat dikatakan bahwa perempuan modis adalah perempuan yang mengikuti mode. Mode yang dimaksud adalah gaya *fashion* termasuk gaya berpakaian, gaya dandan, gaya *make up* sampai

segala hal yang menunjang kecantikan dari diri perempuan tersebut. Perempuan modis cenderung mengenakan pakaian yang *up to date* serta kebanyakan adalah pakaian yang membuka aurat mereka atau bagi yang berjilbab memperlihatkan lekuk tubuh.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara tentang perempuan muslim berbusana *jilboobs* berpenampilan modis. U.N. (07/07/2017 jam 17:30) mengemukakan bahwa:

“Ya karena Saya mengikuti tren berbusana jadi terlihat modis. Motif berpenampilan modis biar terlihat menarik dilihat orang-orang, jadi gak dianggap ketinggalan zaman.”

Selanjutnya S.W. (08/01/2017 jam 16:00) menjawab pertanyaan tentang perempuan muslim berbusana *jilboobs* berpenampilan modis, bahwa:

“Yang membuat modis itu ya jilbabnya atau *style* busananya, karna jilbab masa kini itu keren gak kalah gaul juga, lucu-lucu juga motifnya, jadi meskipun berjilbab tapi tetep gaul dan *stylish*. Kalo masalah motif berpenampilan modis sih buat nyiptain kesan modis aja dimata orang lain bahwa meskipun berjilbab tapi tetap terlihat menarik.”

Kemudian E.S. (10/07/2017 jam 13:30) menjawab pertanyaan tentang perempuan muslim berbusana *jilboobs* berpenampilan modis, yaitu:

“Karena Saya suka mengikuti perkembangan gaya busana termasuk dalam hal berjilbab, setiap ada gaya busana baru pasti Saya ikuti. Jadi kesannya terlihat modis. Kalau motif berpenampilan modis, mungkin lebih tepatnya Saya menyesuaikan dengan karakter diri sendiri dan ini gaya berbusana yang cocok dengan karakter Saya. Meskipun itu lagi tren tapi kalau tidak cocok, tidak Saya pakai.”

R.Y. (12/07/2017 jam 17:00) menjawab pertanyaan tentang perempuan muslim berbusana *jilboobs* berpenampilan modis, bahwa:

“Yang membuat Saya terlihat modis yaitu mengenakan pakaian yang pas di badan dan pakaian yang dipakai pun sedang tren jadi terkesan modis dan tidak terlihat kuno atau ketinggalan zaman. Sebenarnya gak ada motif apa-apa cuma memang menyesuaikan dengan karakter diri sendiri aja, trus orang lain memberikan reaksi positif jadi membuat Saya lebih percaya diri berbusana seperti ini.”

N.P.F (14/07/2017 jam 10:15) mengemukakan pendapatnya tentang perempuan muslim berbusana *jilboobs* berpenampilan modis, bahwa:

“Ya ketika memakai jilbab dan busana tren kekinian. Motif berpenampilan modis, aku sendiri sih biar gak dianggap kuno gara-gara gaya berbusananya itu-itu aja. Kalo ngikuti tren kan bisa lebih bebas berbusana, tapi disesuaikan juga sih. Gak semua yang pantas di orang lain pantas juga di badan Aku.”

Reduksi dari semua jawaban informan diatas tentang perempuan muslim berbusana *jilboobs* berpenampilan modis adalah Semua informan mengatakan merasa modis karena mengikuti tren berbusana. Sedangkan untuk berpenampilan modis sendiri, semua informan memiliki motif yang berbeda. Diantaranya ada yang mengatakan supaya terlihat menarik dimata orang-orang, supaya dianggap tidak ketinggalan zaman, pembentukan kesan, hingga menyesuaikan dengan karakter diri sendiri.

Makna yang terkandung dalam perempuan muslim berbusana *jilboobs* berpenampilan modis adalah perempuan muslim berbusana *jilboobs* berpenampilan modis karena mengikuti tren berbusana, dari segi pakaian dan kerudung yang digunakan tidak monoton dan bervariasi sehingga memberi kesan modis. Motif berpenampilan modis pada perempuan muslim berbusana *jilboobs* diantaranya supaya lebih percaya diri dalam berhubungan sosial atau berinteraksi, tidak dianggap keinggalan zaman, dan lebih bebas memilih gaya berbusana.

3.3.4 Pengetahuan Ilmu Agama yang masih minim pada Perempuan Muslim Berbusana *Jilboobs*

Nasution (1986) berpendapat bahwa ilmu agama adalah ilmu yang mempelajari tentang ikatan yang harus dipatuhi dan dipegang manusia, ikatan yang harus dipatuhi tersebut berasal dari kekuatan tertinggi sebagai kekuatan gaib karena tidak bisa ditangkap oleh panca indera manusia, tapi memiliki pengaruh yang sangat besar pada kehidupan manusia sehari-harinya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara dengan informan tentang pengetahuan ilmu agama yang masih minim pada perempuan muslim berbusana *jilboobs*, U.N. (07/07/2017 jam 17:30) berpendapat bahwa:

“Perempuan muslim yang *jilboobs* belum tentu kurang dalam hal ilmu agama, mungkin dia paham akan ilmu agama tetapi banyak faktor seperti masalah ketaatan, diantaranya belum adanya kesiapan. Ya bahkan keluarga begitu fanatik terhadap Islam, Saya pun waktu SMA sekolah disekolahkan di SMA Persis yang menuntut Saya untuk berpakaian yang sangat tertutup dan tentunya dijejali dengan banyak materi Agama Islam. Tetapi karena Saya merasa tidak bebas dan seakan bukan diri Saya sendiri jadi lebih memilih berbusana seperti ini.”

S.W. (08/07/2017 jam 16:00) memberikan jawaban tentang pengetahuan ilmu agama yang masih minim pada perempuan muslim berbusana *jilboobs*, yaitu:

“Kalau menurut Aku sendiri sih dengan memakai jilbab seorang perempuan sudah berusaha untuk beriman, tetapi kalau berkaitan dengan ilmu pengetahuan agamanya bisa saja masih dalam tahap belajar jadi pengetahuan ilmu agamanya masih kurang. Aku masih awam dalam hal ilmu agama, terus berjilbab juga baru-baru ini lah. Ya hanya sebatas tahu belum terlalu paham.

Selanjutnya E.S. (10/07/2017 jam 13:30) berpendapat tentang pengetahuan ilmu agama yang masih minim pada perempuan muslim berbusana *jilboobs*, bahwa:

“Menurut Saya, kurangnya ilmu pengetahuan pada perempuan *jilboobs* gak bisa dinilai dari luarnya saja, mungkin dia paham agamanya tapi belum bisa mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Bisa jadi belum adanya kesiapan dan belum adanya rasa percaya diri jika harus berbusana yang syar’i. Jujur Saya tau hanya sebatas perempuan muslim wajib menutup aurat, Selebihnya pengetahuan agama Saya memang minim. Tapi dengan mengenakan kerudung setidaknya Saya sudah berusaha menaati aturan Agama Islam, dan berharap kedepannya bisa lebih baik lagi.”

Kemudian R.Y. (12/07/2017 jam 17:00) berpendapat tentang pengetahuan ilmu agama yang masih minim pada perempuan muslim berbusana *jilboobs*, bahwa:

“Menurut Saya seorang perempuan muslim berbusana *jilboobs* salah satunya karena kurangnya pengetahuan agama. Mungkin belum tahu cara berpakaian yang benar menurut Islam. Tetapi Setidaknya tau bahwa setiap perempuan muslim wajib memakai jilbab. Saya memang kehitung baru mengenakan jilbab, jadi masih tahap belajar dan belum terlalu mengerti mengenai cara berbusana yang benar gimana, tapi Saya tau jilbab itu wajib hukumnya.”

N.P.F. (14/07/2017 jam 10:15) memberikan jawaban tentang pengetahuan ilmu agama yang masih minim pada perempuan muslim berbusana *jilboobs*, yaitu:

“Masalah seberapa paham seseorang terhadap pengetahuan ilmu agama itu urusan dia sama Allah, tapi biasanya orang bisa beranggapan bahwa seseorang itu ilmu agamanya masih kurang salah satunya dari segi penampilan, seperti pada perempuan *jilboobs*. Itu karena bajunya belum tertutup seutuhnya maka dianggap ilmu agamanya masih minim. Ya, sedikitnya tau bagaimana aturan berbusana yang baik menurut Agama Islam, tetapi untuk ilmu Agama secara keseluruhan memang masih minim. Terus karena untuk bisa taat itu butuh proses, dan saat ini aku belum siap kalo harus berpakaian yang sangat tertutup.”

Reduksi dari semua jawaban informan tentang pengetahuan ilmu agama yang masih minim pada perempuan muslim berbusana *jilboobs* adalah Dari 5 informan, 2 informan mengatakan bahwa perempuan muslim berbusana *jilboobs* belum tentu kurang dalam hal ilmu agama, bisa saja dia paham akan ilmu agama namun belum bisa mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari dan juga belum adanya kesiapan. Sedangkan 3 informan lainnya ada yang mengatakan karena masih dalam tahap belajar jadi pengetahuan agamanya masih kurang, terus kurangnya pengetahuan agama jadi tidak begitu mengetahui tatacara berbusana yang sesuai syariat Islam, dan penampilan bisa menjadi penilaian paham tidaknya seseorang terhadap pengetahuan agama. Semua informan mengatakan masih dalam tahap belajar meskipun ada yang sudah lama berjilbab tetapi untuk pengetahuan agamanya sendiri diakui masih kurang.

Makna yang terkandung dalam pengetahuan ilmu agama yang masih minim pada perempuan muslim berbusana *jilboobs* adalah Dilihat dari cara bebusananya perempuan muslim berbusana *jilboobs* dianggap kurang dalam hal pengetahuan agamanya. Sebenarnya beberapa dari mereka paham akan cara berpakaian yang sesuai syariat Agama Islam tetapi karena berbagai faktor seperti belum adanya kesiapan dan ketaatan, maka pengetahuan yang didapat belum bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Mayoritas perempuan muslim berbusana *jilboobs* masih dalam tahap belajar dan diakui untuk pengetahuan ilmu agamanya memang masih minim.

3.3.5 Perempuan Sholehah Berjilbab

Rasulullah Saw. bersabda dalam Hadits Riwayat Muslim bahwa dunia ini adalah perhiasan, dan sebaik-baiknya perhiasan adalah perempuan sholehah. Perempuan sholehah menurut Islam diantaranya adalah perempuan yang beriman bahwa Allah SWT adalah Rabbnya dan Muhammad Saw adalah nabinya, kemudian yang menjaga shalat lima waktu, menjaga jilbabnya, menjaga ketaatan kepada suaminya, menyeru kepada jalan Allah, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan berkaitan dengan perempuan sholehah berjilbab, U.N. (07/07/2017 jam 17:30) memberikan jawaban bahwa:

“Perempuan berjilbab identik dengan perempuan sholehah, tetapi setiap orang memiliki perilaku yang berbeda jadi gak bisa dikatakan semua yang berjilbab sholehah, yang pasti semua yang berjilbab berarti udah bisa melaksanakan salah satu perintah Allah.”

S.W. (08/01/2017 jam 16:00) mengemukakan pendapatnya tentang perempuan sholehah berjilbab, bahwa:

“Perempuan Solehah berjilbab, menurut agama memakai jilbab itu memang di anjurkan untuk setiap perempuan muslim. Yang pake jilbab memang gak semuanya baik, Solehah, sikap nya lemah lembut, rajin beribadah, tapi di awal niat berjilbab juga berarti ia ingin memperbaiki diri menjadi lebih baik, ingin menjadi perempuan Solehah.”

Kemudian E.S. (10/07/2017 jam 13:30) menjawab pertanyaan tentang perempuan sholehah berjilbab, yaitu:

“Kalau masalah sholehah tidaknya sekarang ini gak bisa dilihat dari jilbab, tetapi memang mayoritas yang berjilbab itu dinilai sholehah karena sudah mematuhi aturan agama Islam. Sama halnya Saya yang menyadari belum sholehah namun dengan berjilbab Saya selalu berharap

untuk kedepannya bisa lebih baik lagi dan bisa menjadi perempuan shalehah seutuhnya.”

Selanjutnya R.Y. (12/07/2017 jam 17:00) menjawab pertanyaan tentang perempuan shalehah berjilbab, yaitu:

“Menurut Saya perempuan berjilbab mayoritas memang dianggap perempuan shalehah, dengan berjilbab orang lebih menghargai dan menghormati kita meskipun perilaku kita belum sesuai dengan pakaian yang dikenakan.”

N.P.F. (14/07/2017 jam 10:15) menjawab pertanyaan tentang perempuan shalehah berjilbab bahwa:

“Menurut Aku wanita berjilbab belum tentu shalehah, tapi wanita shalehah pasti berjilbab.”

Reduksi dari semua jawaban informan diatas tentang perempuan shalehah berjilbab adalah semua informan mengatakan bahwa, setiap orang memiliki perilaku yang berbeda jadi tidak bisa dikatakan semua yang berjilbab shalehah, yang pasti semua yang berjilbab berarti sudah bisa melaksanakan salah satu perintah Allah. Mereka menyadari untuk saat ini belum bisa dikatakan shalehah, namun dengan berjilbab mereka berharap untuk kedepannya bisa lebih baik lagi dan bisa menjadi perempuan shalehah seutuhnya, karena perempuan berjilbab belum tentu shalehah, tapi perempuan shalehah pasti berjilbab.

Makna yang terkandung dalam perempuan shalehah berjilbab adalah Perempuan berjilbab identik dengan perempuan shalehah, tetapi anggapan tersebut mendapat bantahan karena tidak semua yang berjilbab shalehah namun perempuan shalehah pasti berjilbab. Kesalahan dalalam persepsi sering terjadi

karena pandangan yang terlalu sempit. Perempuan shalehah tidak dilihat dari cara berbusananya saja karena setiap orang memiliki perilaku yang berbeda, tetapi dengan berjilbab seorang perempuan sudah jelas menaati perintah agama. Begitu juga pada perempuan muslim berbusana *jilboobs*, meskipun dari cara berpakaian dianggap belum sesuai dengan aturan Agama Islam tetapi dalam diri mereka sudah ada keinginan untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik. Mereka berharap dengan proses berjilbab kedepannya bisa menggunakan jilbab yang benar dan memperbaiki perilaku mereka.